

MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III SDN PUTIH KEDIRI TAHUN 2021

Indah Septiana¹, Ika Maryani², Dewi Partini³

¹ Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

² Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³ SD Negeri Tegalrejo 1, Yogyakarta

Email: indahsepti18091991@gmail.com, ika.maryani@pgsd.uad.ac.id, dewi_tukangan@yahoo.com

Abstrak

Guru memiliki peranan penting dalam membentuk dan membangun kepribadian dan intelektual peserta didik. Mendidik dan melatih adalah tugas guru sebagai suatu profesi, oleh karena itu hendaknya guru membuat pembelajaran yang inovatif sehingga mendorong peserta didik untuk belajar lebih optimal dan bermakna di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai dengan kurikulum. Hasil belajar siswa yang kurang mencapai harapan terjadi karena metode belajar yang dipakai atau diterapkan oleh guru kurang bervariasi. Dengan adanya permasalahan itu, maka diperlukan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk menguji efektivitas model pembelajaran tersebut dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, menempuh prosedur penelitian tindakan kelas, yang mana dilaksanakan selama dua siklus. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada pendekatan spiral dimulai dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif sedangkan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik menggunakan sistem nilai rata-rata kelas pada hasil evaluasi tiap siklus. Hasil dari penelitian ini yaitu hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan perolehan nilai dari pra siklus sebesar 0 %, siklus I sebesar 80 % dan siklus II sebesar 100 %.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

Teachers have an important role in shaping and building the personality and intellectuals of students. Educating and training is the task of teachers as a profession, therefore teachers should make innovative learning so as to encourage students to learn more optimally and meaningfully in the classroom and outside the classroom according to the curriculum. Student learning outcomes that do not reach expectations occur because the learning methods used or applied by teachers are less varied. With these problems, a Problem Based Learning model is needed that involves more students in the learning process. To test the effectiveness of the learning model in order to improve student learning outcomes, take a classroom action research procedure, which is carried out for two cycles. The research method used by the researcher is Classroom Action Research (CAR) which refers to a spiral approach starting with the planning, implementation, observation and reflection stages. The data analysis technique used descriptive analysis, while to measure the learning achievement of students using the class average value system on the evaluation results of each cycle. The results of this study are student learning outcomes have increased with the acquisition of scores from the pre-cycle of 0%, the first cycle of 80% and the second cycle of 100%.

Keywords: *Learning Outcomes, Problem Based Learning, Classroom Action Research*

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses membangun pemahaman terhadap informasi atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa sendiri maupun bersama dengan orang lain. Proses itu difilter dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan siswa. Belajar bukan hanya proses menyerap pengetahuan yang diberikan atau disampaikan oleh guru. Hal ini bisa dilihat dari hasil ulangan siswa berbeda-beda padahal mendapat pengajaran yang sama, dari guru yang sama, dan pada waktu yang sama. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa

mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Guru hanya mendampingi siswa dan bertindak sebagai reflektor, motivator, fasilitator dan motivator.

Guru memiliki peranan penting dalam membentuk dan membangun kepribadian dan intelektual peserta didik. Mendidik dan melatih adalah tugas guru sebagai suatu profesi, oleh karena itu hendaknya guru membuat pembelajaran yang inovatif sehingga mendorong peserta didik untuk belajar lebih optimal dan bermakna di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai dengan kurikulum. Pembelajaran tematik juga tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran berfokus pada guru (*teacher centered*). Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai oleh guru siswa hanya duduk diam mendengarkan saja. Apalagi pembelajaran tematik mengharuskan siswa dituntut memiliki pemahaman yang holistic (utuh/menyeluruh) terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yaitu terdiri atas; faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensia, perhatian (Amin & Suardiman, 2016). Selain itu juga dipengaruhi oleh Self-regulated learning menjadi kunci siswa untuk perkembangan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan siswa terhadap pemecahan masalah konsisten dengan profil epistemik memiliki hubungan terhadap regulasi kognis (Alhadi, S., & Supriyanto, 2017).

Upaya untuk membangkitkan motivasi siswa Kelas III SDN Putih dalam pembelajaran tematik sudah dilakukan guru kelas dengan berbagai macam cara, seperti memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan gagasan, serta mendesain pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok. Namun demikian, hasil pembelajaran pada Tahun Pelajaran 2021/2022 belum begitu memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Terkait belum optimalnya hasil belajar peserta didik Kelas III SDN Putih maka penulis berupaya untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, serta menyenangkan. Model yang dimaksud perlu melibatkan siswa didalamnya. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang melibatkan siswa kan lebih menarik dibandingkan dengan model pembelajaran yang menggunakan metode ceramah (Ghiffar, M. A. N., Nurisma, E., Kurniasih, C., & Bhakti, 2018).

Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berfokus pada masalah seperti telah diuraikan di atas, yakni penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas III SDN Putih pada mata pelajaran tematik. Yang dimana Kecerdasan dapat meningkatkan keterampilan kreativitas untuk menghadapi peluang dan tantangan di era 5.0 masyarakat (Oktradiksa et al., 2021)

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar, 2008 : 42) penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi di mana praktik itu dilaksanakan.



Gambar 1. Siklus PTK model Kemiis dan Mc. Taggart

Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa Kelas III SDN Putih, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, Tahun Pelajaran 2021/2022, yang berjumlah 8 orang yang sedang menempuh semester 1 dalam pembelajaran mata pelajaran tematik Tahun Pelajaran 2021/2022.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian terbagi dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu penggunaan model *Problem Based Learning* sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik kelas III SDN Putih Kecamatan Gampengrejo Kab. Kediri

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas III SDN Putih, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, Tahun Pelajaran 2021/2022. Pemilihan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan proses pembelajaran tematik. Waktu pelaksanaan dilakukan pada saat PPL PPG Tahun 2021 tanggal 20 Oktober sampai dengan 1 Desember 2021 yaitu pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, dan diskusi. Tes dipergunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. soal tes yang dibuat diberikan kepada peserta didik kemudian diselesaikan secara individu. Tes dilaksanakan pada setiap awal siklus (*pre test*) dan akhir (*post test*). Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap sosial dan spiritual siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Diskusi disini maksudnya diskusi antara guru yang melakukan penelitian tindakan kelas dan guru lain (teman sejawat), dan kolabolator untuk merefleksi hasil siklus PTK.

Tahapan Penelitian

Alur penelitian ini menempuh prosedur penelitian tindakan kelas, yang berupa siklus perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara kolaborasi antara guru pelaksana tindakan, teman sejawat dan kolabolator, serta siswa. Dalam setiap siklusnya, terdapat empat tahapan, antara lain: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Tindakan

Tahap diawali dengan pra siklus pada tanggal 20 Oktober 2021 kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I yaitu tanggal 21 Oktober 2021 dan tahap pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II pada tanggal 04 November 2021, penulis melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun secara keseluruhan.

Observasi dan Evaluasi

Tahap pengumpulan data dilaksanakan bersama peneliti yang sekaligus sebagai guru kelas dan juga pengamat. Sama halnya dengan yang dilakukan pada siklus I, pada siklus II juga

dilakukan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan adalah data proses dan data hasil yang diolah menjadi data nilai akhir.

Refleksi

Dalam Perbaikan Pembelajaran Siklus I ini sudah ada peningkatan terhadap pemahaman materi pada siswa namun masih terdapat beberapa kekurangan seperti kurangnya keterlibatan aktif siswa ketika diadakan tanya jawab mengenai materi yang akan dibahas. Dari hasil ini selanjutnya digunakan penulis untuk menyusun rencana perbaikan pembelajaran untuk siklus II. Dalam Perbaikan Pembelajaran Siklus II ini Peneliti menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa yang satu dengan yang lainnya lebih aktif. Guru telah menerapkan metode belajar dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) dengan baik dan dilihat dari hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar juga berjalan menjadi lebih baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak lanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif, sedangkan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik menggunakan sistem nilai rata-rata kelas pada hasil evaluasi tiap siklus. Data hasil belajar peserta didik berupa tes akan dianalisis dengan menggunakan skor yang berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP), dihitung berdasarkan skor maksimal yang mungkin dicapai oleh peserta didik. Nilai yang diperoleh dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, rendah, dan sangat rendah. Hasil belajar dianalisis dengan menganalisis nilai rata-rata hasil evaluasi pada setiap siklus. Kemudian dikategorikan dalam 3 klasifikasi yaitu baik, cukup, dan rendah. Penerapan pembelajaran tematik dengan menggunakan kolaborasi model *Problem Based Learning* (PBL), dengan cara menganalisis tingkat keberhasilan, kemudian dikategorikan dalam 3 klasifikasi yaitu berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

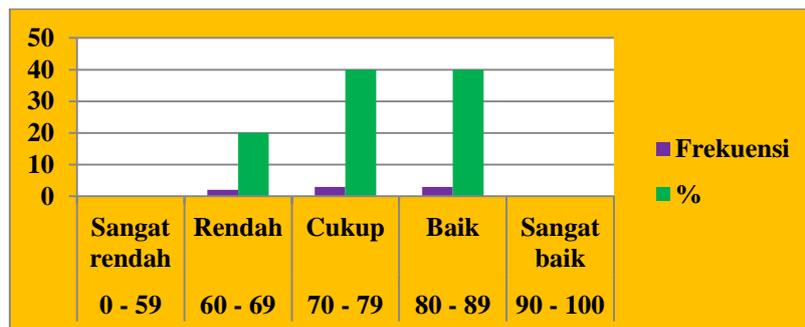
Peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri pada pelajaran tematik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan dalam kegiatan pra siklus dan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II secara lengkap dijabarkan sebagai berikut :

Pra Siklus

Pembelajaran pra siklus pelajaran tematik Kelas III semester I di SDN Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri yang dilaksanakan hasil belum memuaskan. Hasil evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran Pra Siklus disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Analisis Data Skor hasil Tes Pra Siklus

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0 - 59	Sangat rendah	3	30
2	60 - 69	Rendah	5	70
3	70 - 79	Cukup	0	0
4	80 - 89	Baik	0	0
5	90 - 100	Sangat baik	0	0
Jumlah			8	100



Gambar 2. Nilai siswa di Pra siklus pada diagram batang

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa nilai akhir evaluasi pada siswa saat pra siklus masih belum mencapai tingkat ketuntasan. Ini bisa kita lihat dari jumlah siswa sebanyak 8 orang, yang mendapat nilai 45 sebanyak 1 orang, nilai 50 sebanyak 1 orang, nilai 55 sebanyak 1 orang, nilai 60 sebanyak 3 dan nilai 65 sebanyak 2 orang. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti berkesimpulan untuk melakukan perbaikan pembelajaran untuk siklus I.

Refleksi

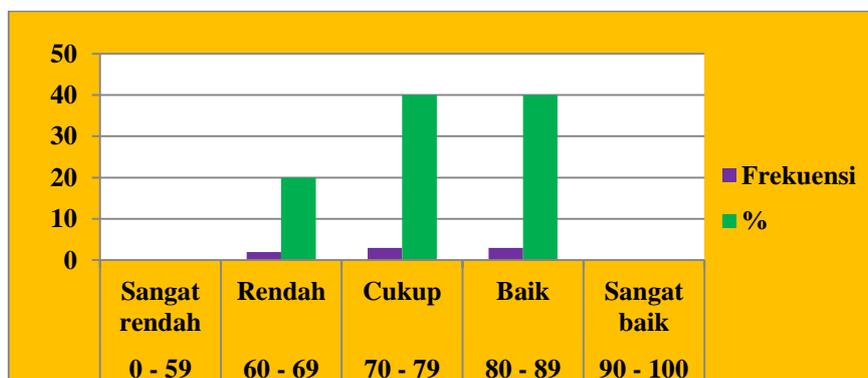
Melihat kondisi pembelajaran di pra siklus, yaitu masih banyak siswa yang tidak aktif dalam proses belajar mengajar dan dalam diskusi. Peneliti telah berdiskusi dengan kolaborator untuk menentukan rencana tindak lanjut pada siklus I dengan memprioritaskan siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga merasa senang menerima dan melaksanakan kegiatan yang dilakukan, mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dalam kegiatan diskusi dengan membagi siswa yang sudah aktif dalam kelompok.

Siklus I

Perbaikan pembelajaran siklus I pelajaran tematik kelas III semester I di SDN Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri, peneliti melaksanakan sesuai rencana dan berlangsung dengan baik. Hasil tes pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus I disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Analisis Data Skor hasil Tes Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0 - 59	Sangat rendah	0	0
2	60 - 69	Rendah	2	20
3	70 - 79	Cukup	3	40
4	80 - 89	Baik	3	40
5	90 - 100	Sangat baik	0	0
Jumlah			8	100



Gambar 3. Nilai siswa di siklus I pada diagram batang

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa nilai akhir tes pada siswa saat siklus I masih belum mencapai tingkat ketuntasan. Ini bisa kita lihat dari jumlah siswa sebanyak 8 orang, yang mendapat nilai 63 sebanyak 2 orang, nilai 70 sebanyak 1 orang, nilai 73 sebanyak 1 orang, nilai 75 sebanyak 1 orang, nilai 80 sebanyak 1 orang, nilai 83 sebanyak 1 orang dan nilai 88 sebanyak 1 orang. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti berkesimpulan untuk melakukan perbaikan pembelajaran untuk siklus II.

Refleksi

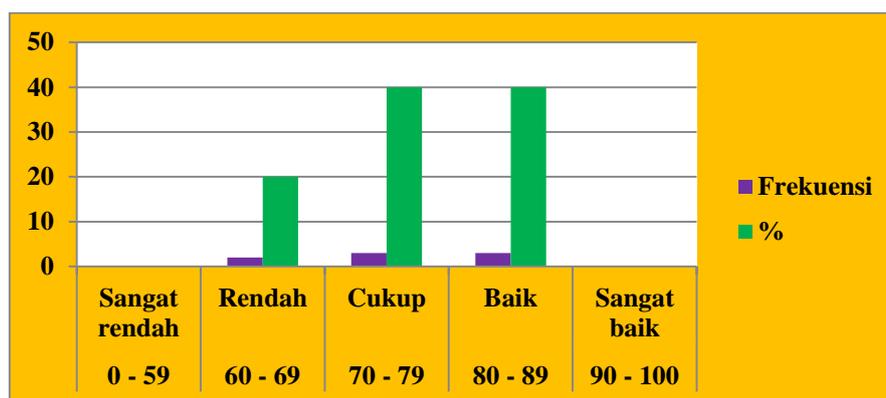
Melihat kondisi pembelajaran di siklus I, yaitu masih banyak siswa yang tidak aktif dalam proses belajar mengajar. Peneliti telah berdiskusi dengan kolaborator untuk menentukan rencana tindak lanjut pada siklus II dengan memprioritaskan ; siswa merespon pelajaran yang diberikan oleh guru, dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran serta mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dalam kegiatan diskusi dengan membagi siswa yang sudah aktif dalam kelompok.

Siklus II

Pada siklus II ini kegiatan pembelajaran lebih difokuskan pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam menyampaikan materi untuk lebih meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa dalam pelajaran Tematik. Untuk hasil penilaian tes formatif siswa pada siklus II dengan model pembelajaran problem based learning dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Analisis Data Skor hasil Tes Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0 - 59	Sangat rendah	0	0
2	60 - 69	Rendah	0	0
3	70 - 79	Cukup	2	20
4	80 - 89	Baik	3	40
5	90 - 100	Sangat baik	3	40
Jumlah			8	100



Gambar 4. Nilai siswa di siklus II pada diagram batang

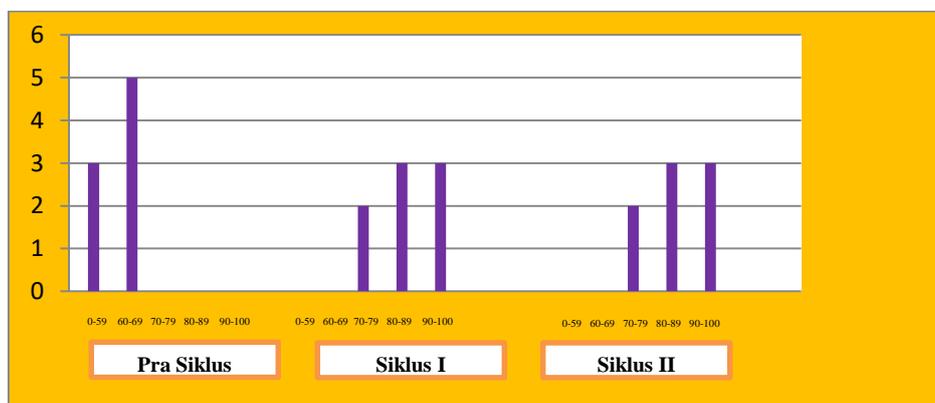
Berdasarkan diagram, menunjukkan bahwa nilai akhir evaluasi pada saat siklus II menunjukkan bahwa semua siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa sebanyak 8 orang, yang mendapat nilai 73 sebanyak 1 orang, nilai 78 sebanyak 1 orang, nilai 83 sebanyak 2 orang, nilai 88 sebanyak 1 orang, nilai

93 sebanyak 2 orang dan yang mendapat nilai 98 sebanyak 1 orang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah dapat menyesuaikan diri dengan pembelajaran Problem Based Learning yang diterapkan dalam belajar mengajar sampai akhir siklus dan telah berakhir memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II bahwa kelemahan yang terjadi pada siklus I sudah mampu diperbaiki dan telah menunjukkan hasil yang memuaskan, dimana nilai akhir siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peneliti berkesimpulan bahwa dalam model *Problem Based Learning* (PBL) sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Dari tabel hasil pembelajaran pra siklus, siklus I sampai perbaikan pembelajaransiklus II pada pelajaran tematik dapat kita lihat bahwa pada pra siklus hanya rata-rata 57,5, pada siklus I rata-rata 74,3, dan pada siklus II rata-rata 86,1 yang menyatakan sudah meraih ketuntasan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sehingga siswa meraih hasil belajar sesuai dengan yang kita harapkan. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pra siklus, siklus I, dan siklus II mata pelajaran tematik disajikan perbandingan hasil belajar dalam bentuk diagram maka dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Perbandingan Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

Pembahasan

Pra Siklus

Pada gambar diatas perbandingan grafik peningkatan ketuntasan hasil belajar pelajaran tematik di SDN Putih kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri, bahwa pada perbaikan pembelajaran pra siklus hanya rata-rata 57,5, pada siklus I rata-rata 74,3, dan pada siklus II rata-rata 86,1. Sebelum perbaikan pembelajaran (Pra Siklus) dari 8 siswa, Tidak ada satupun siswa yang menuntaskan belajarnya. Hal ini menunjukkan kegagalan dalam pembelajaran.

Setelah penulis merefleksikan diri, maka kegagalan itu disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: guru tidak menggunakan pendekatan yang tepat dalam mengajar, rendahnya tingkat penguasaan materi oleh siswa serta kegagalan dalam pembelajaran tematik, maka peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran siklus I.

Siklus I

Pada siklus I sudah mulai ada peningkatan ketuntasan oleh siswa namun belum maksimal. Tidak maksimalnya ketuntasan siswa disebabkan oleh: siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran, tidak semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, penggunaan alat peraga sudah digunakan oleh guru dan kurangnya keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat. Berdasarkan temuan masalah tersebut, maka langkah yang ditempuh guru untuk meningkatkan

hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Hasil refleksi tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I dihasilkan antara lain : masih ada beberapa siswa yang ragu dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, dalam diskusi kelompok, masih ada beberapa siswa yang aktif dan kurang kerja sama dalam menyelesaikan tugas, dan hasil evaluasi siswa masih banyak yang rendah. Dengan demikian maka tindakan perbaikan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II sudah mulai ada peningkatan ketuntasan oleh siswa namun belum maksimal. Tidak maksimalnya ketuntasan siswa disebabkan oleh: masih terdapat beberapa siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran, hanya beberapa siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, dan kurangnya keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat. Berdasarkan temuan masalah tersebut, maka langkah yang ditempuh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Hasil refleksi tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dihasilkan antara lain ; hampir semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, dalam diskusi kelompok, hampir semua siswa sudah aktif dan tercipta kerja samayang baik dalam menyelesaikan tugas, dan hasil evaluasi belajar sudah baik dan tidak ada lagi siswa yang nilainya belum tuntas. Dengan demikian tindakan perbaikan pembelajaran tematik kelas III di SDN Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sudah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar atau hasil evaluasi nilai rata-rata sudah diatas KKM.

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian tindakan kelas ini yaitu : proses diskusi yang kurang terarah menyebabkan cukup banyak waktu yang digunakan menjadi tidak efisien serta ada beberapa siswa yang hiperaktif pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga guru dan peneliti harus sering memperingatkan siswa tersebut agar tidak mengganu kelancaran dan fokus pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SDN Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri, dapat disimpulkan bahwa : pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dengan perolehan nilai dari pra siklus sebesar 0 %, siklus I sebesar 80 % dan siklus II sebesar 100 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase sebesar dari pra siklus, siklus I dan siklus II serta nilai rata-rata mencapai KKM siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dengan perolehan nilai dari pra siklus sebesar 57,5, siklus I sebesar 74,3 dan siklus II sebesar 86,1. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Algensindo, Iskandar Dadang, Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: IhyaMedia.
- Alhadi, S., & Supriyanto, A. (2017, August). Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress. In *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 2).
- Amin, A., & Suardiman, S. P. (2016). Perbedaan prestasi belajar matematika siswa ditinjau dari gaya belajar dan model pembelajaran. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 12-19.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiningsih, Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghiffar, M. A. N., Nurisma, E., Kurniasih, C., & Bhakti, C. P. (2018). Model pembelajaran berbasis blended learning dalam meningkatkan critical thinking skills untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional STKIP Andi Matappa Pangkep* (Vol. 1, No. 1, pp. 85-94).
- Gintings, Abdorrahman. (2012). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Humanior.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Oktradiksa, A., Bhakti, C. P., Kurniawan, S. J., & Rahman, F. A. (2021). Utilization artificial intelligence to improve creativity skills in society 5.0. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1760, No. 1, p. 012032). IOP Publishing.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.